

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Arikunto (2006) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan membuat evaluasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Perputaran Piutang (X1) merupakan tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*), dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- b) *Debt ratio* (X2), menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi dengan rumus :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) Likuiditas (Y), kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya, guna kelangsungan proses produksinya, dengan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA
Perputaran Piutang (X1)	tingkat perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>) dapat diketahui dengan membagi jumlah <i>credit sales</i> selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (<i>average receivable</i>)	$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt ratio</i> (X2),	menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (Y)	kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya, guna kelangsungan proses produksinya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2016

3.3 Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Umar (2008), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain,

b. Sumber data

Data ini diperoleh dan dikumpulkan yang berasal dari [www. idx.com](http://www.idx.com), berupa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian data yang telah diperoleh dan dikumpulkan tersebut diolah, disusun serta dianalisa untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2010).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Asumsi Klasik

1 Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2008)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.5.2 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Y = Tingkat Likuiditas

β_0 = konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi

x_1 = perputaran Piutang

x_2 = *Debt ratio*

e = error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2007):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

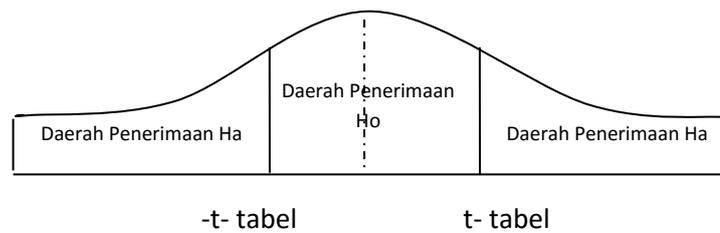
n : jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima

Gambar 3.1

Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak



Sumber : Sugiyono, (2007:187)

5 Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan arah kuatnya pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2010: 233)

Pengujian korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1), dengan keputusan sebagai berikut :

- c) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- d) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima

Gambar 3.2

Grafik uji F

